

**KONSEP DIRI PEREMPUAN PECINTA OTOMOTIF di PEKANBARU  
(Studi pada Komunitas Honda Brio *Community*)**

**Oleh: Resti Rohma Yuli**

E-mail: [restiyuli97@gmail.com](mailto:restiyuli97@gmail.com)

**Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

E-mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Fenomena perempuan menjalani aktivitas di luar ranah domestic masih menjadi pembahasan menarik. Tujuan penelitian ingin mengetahui latar belakang, motivasi dan konsep diri perempuan anggota komunitas Honda Brio di Pekanbaru. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mewawancarai 7 informan melalui teknik purposive sampling. Konsep yang digunakan yaitu teori Maslow tentang hirarki kebutuhan manusia tetapi pada analisis fenomena unsur kebutuhan fisiologis tidak ditemukan karena bergabungnya subjek dalam komunitas mobil HBC lebih disebabkan oleh hirarki kebutuhan lain. *Pertama*, kebutuhan akan rasa aman, semua subjek penelitian yang dalam hal ini adalah perempuan mengungkapkan bahwa latar belakang mereka bergabung adalah untuk mendapatkan rasa aman Dari anggota lainnya. *Kedua*, bahwa subjek penelitian dilatar belakang oleh rasa kekeluargaan yang besar di HBC dan memutuskan untuk bergabung untuk mendapatkan interaksi layaknya keluarga di HBC. *Ketiga*, dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa memiliki mobil dan mengetahui seluk beluknya serta memiliki komunitas merupakan symbol dan lambang dari eksistensi serta genggi social yang tidak dapat di hindarkan. Sementara konsep diri mereka sebagai anggota HBC dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, sebelum subjek penelitian bergabung dengan HBC Pekanbaru, subjek penelitian memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai otomotif sementara setelah mereka bergabung banyak pengetahuan yang didapatkan. *Kedua*, bahwa subjek penelitian berharap dengan bergabungnya bersama HBC bisa lebih menjadikan diri mereka sebagai pribadi yang interaktif, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas serta memiliki kelompok social yang solid.

**Kata kunci: Komunitas Honda Brio, Konsep Diri, Perempuan.**

**SELF-IMAGE OF WOMAN AUTOMOTIVE LOVERS IN PEKANBARU  
(Study of Honda Brio Community)**

**By: Resti Rohma Yuli**

**Email: : [restiyuli97@gmail.com](mailto:restiyuli97@gmail.com)**

**Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

**E-mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)**

*Department of Sociology*

*Faculty of social and political sciences*

*Universitas Riau*

*Campus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas km 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293*

*Tel/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*The phenomenon of the female who undergoing the activities outside domestic realm is still become interesting topic. The aim of this research is to find out the background, motivation and self-concept of the female members of honda brio community. The researcher used descriptive qualitative approach by interviewing 7 participants with purposive sampling technique. The researcher used Maslow theory about the hierarchy of human needs, but in the analysis, the phenomena of elements of physiological needs are not found because of the reasons why the subject affiliate in honda brio community is caused by another need of hierarchy as follows: first, the need of sense of secure. All of the subject in this case they are all female stated that the reason why they affiliate with the community is to find out the sense of secure from other members. Second, the sense of the kinship. They affiliate with the community to build the interaction with other members like their family. Third, this research found that owning and knowing about a car and affiliating in a community become a symbol of existence and determine the social prestige that can not be denied by the subject. Meanwhile, their self-concept as the member of the community can be seen from two cases. First, before the subject affiliate with the community, their knowledge about automotive are limited. After they affiliate with the community, they have so much more knowledge about automotive. Second, the subject hope that when they affiliate with honda brio community they become more interactive, having more knowledge and experiences and they may have a solid social community..*

**Keywords: Honda Brio Community, Self-Image, Woman.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan penilaian atau pendapat seseorang mengenai dirinya. Konsep diri bisa dibentuk atau muncul dengan adanya hubungan dan interaksi sosial. salah satu media komunikasi yang mempererat interaksi adalah komunitas social.

Komunitas yang ada pada zaman sekarang ini semakin marak dan semakin menjamur dikalangan masyarakat baik dikalangan orang tua atau pun anak muda. Salah satu komunitas yang semakin marak dan menjamur adalah Komunitas Otomotif. Komunitas otomotif terdiri dari dua bagian besar, yaitu komunitas untuk motor dan mobil.

Komunitas HBC adalah salah satu komunitas otomotif merek Honda yang ada di Kota pekanbaru. HBC merupakan singkatan dari Honda Brio *Community*, Komunitas HBC Pekanbaru merupakan sebuah komunitas yang terbentuk dari *chapter* atau cabang dari komunitas HBC Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Member Honda Brio *Community* di Pekanbaru tidak hanya lelaki saja, namun juga terdapat member perempuan. Pandangan masyarakat terhadap adanya perempuan dalam komunitas mobil merupakan fenomena sosial tersendiri bagi masyarakat. sebuah komunitas mobil yang biasa ikuti oleh para lelaki dan merupakan suatu hal yang menarik apabila ada perempuan mengikuti sebuah komunitas mobil karena aktivitas-aktivitas yang ada didalam komunitas mobil adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh para laki-laki

seperti touring, memodifikasi mobil. Didalam HBC diajarkan cara merawat, memodifikasi, memperbaiki dan mengendarai Honda brio. Sebagai komunitas yang anggotanya didominasi laki-laki, HBC menjadi wadah untuk menyalurkan hobi, bakat, dan saling berbagi informasi seputar otomotif. Tidak ada batas antara laki-laki dan perempuan, HBC mengedepankan kesetaraan gender dimana siapapun berhak berkreasi sesuai minatnya sekaligus berhak menempati posisi tertentu misal ketua atau struktural lain.

Keanggotaan perempuan dalam HBC menjadi warna tersendiri sekaligus contoh agar tidak malu untuk berekspresi pada ruang-ruang yang selama ini mayoritas menempatkan mereka sebagai kaum minoritas. Di samping itu, perempuan dalam komunitas HBC merupakan satu perwujudan bahwa ada penghargaan bagi mereka untuk menyalurkan minat dan bakat positif terutama membangun jejaring sosial. Hal inilah yang dipandang sebagai keunikan dimana perempuan telah menegaskan *stigma* bahwa mereka tidak sebatas hanya dapat menempati ruang domestik melainkan dapat merambah ruang-ruang publik yang selama ini jarang diikuti.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang dan motivasi bergabung dalam komunitas mobil HBC Pekanbaru?

2. Bagaimana konsep diri sebagai anggota komunitas mobil HBC Pekanbaru yang anggotanya mayoritas laki-laki

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang dan motivasi bergabung dalam komunitas mobil HBC Pekanbaru
2. Untuk mengetahui konsep diri sebagai anggota komunitas mobil HBC Pekanbaru yang mayoritas laki-laki.

### **Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis.  
Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberikan mamfaat diantaranya : sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan konsep diri khususnya sosiologi, penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Manfaat Praktis  
Bagi masyarakat umum, diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang latar belakang, motivasi, dan konsep diri perempuan dalam komunitas mobil HBC dan memberikan pengetahuan bahwa ikut dalam suatu komunitas mobil ini sangat bermanfaat apalagi untuk seorang perempuan, yang selama ini kebanyakan dari perempuan hanya mengetahui caranya menyetir mobil seperti apa tapi tidak tau tekniknya yang benar seperti apa sehingga dengan begabung dalam komunitas mobil maka akan membuat perempuan itu lebih pintar dan tau tentang kondisi dan perawatan mobil.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Diri**

Mead (Johnson, 1990), menyatakan bahwa Konsep diri terdiri dari kesadaran individu tentang interaksi spesifiknya dalam serangkaian hubungan sosial yang terjadi atau dalam komunitas yang diatur dalam satu kesatuan. Kesadaran ini adalah hasil dari proses reflektif yang tidak terlihat di mana individu melihat tindakan pribadi atau potensial dari sudut pandang orang lain yang berhubungan dengan individu tersebut. Dengan istilah lainnya, seseorang memerankan obyek dirinya sendiri dengan mengambil tempat orang lain. dan menilai perilaku mereka sendiri sesuai keinginan.

Menurut Calhoun dan Acocella (Burn, 1993) Konsep diri merupakan pandangan individu tentang diri sendiri. Yang melingkupi tiga sudut pandang yakni pengetahuan diri, harapan mengenai diri, dan penilaian tentang diri. Pertama, pengetahuan diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya, kedua harapan mengenai diri ini merupakan apresiasi individu tentang akan menjadi apa individu tersebut di masa depan. Yang terakhir Penilaian tentang diri adalah seseorang selaku penilai dirinya setiap hari, mengukur apakah citra konsep diri individu bertentangan dengan harapannya terhadap dirinya sendiri dan standar individu untuk dirinya sendiri.

Penjelasan Blumer mengenai penciptaan simbol atau penggunaan simbol dalam interaksi. Mead juga mengatakan (dikutip dari West dan

Turner, 2008) dalam interaksi sosial, seseorang akan dibentuk oleh masyarakat dengan interaksi. Hasil dari interaksi tersebut diantaranya adalah konsep diri individu. Konsep diri dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang ada dalam diri individu, seperti emosi, pemikiran, peran dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. (West dan Turner, 2008). Ditambahkan oleh Mead (dikutip dari West dan Turner, 2008) yaitu interaksi adalah salah satu pembentuk konsep diri seseorang.

Interaksi simbolik adalah teori yang menjelaskan bahwa simbol dan makna memberikan ciri khusus pada tindakan sosial manusia (yang menggunakan individu) dan interaksi sosial manusia menggunakan dua orang atau lebih yang terlibat dalam tindakan sosial timbal balik. Tindakan sosial adalah tindakan seseorang bertindak dengan orang lain dari buah pikirannya.

Dalam melakukan tindakan seseorang mencoba merespon pengaruh terhadap seseorang lain nya . meski mereka sering berperan dalam perilaku tanpa pikir, perilaku berdasarkan kebiasaan, namun manusia mempunyai kapasitas untuk terlibat dalam tindakan sosial nya. (Ritzer, 2007: 293)

### **Teori Motivasi**

Terdapat dua teori motivasi yang disusun oleh Abraham Maslow, yaitu teori kebutuhan bertingkat dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang paling tinggi. Menurut Maslow (dalam Setiawan 2014 : 42) terdapat 5 tingkat kebutuhan manusia.

#### 1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan dasar untuk makan, air, udara, dan tidur. Pemuasan kebutuhan ini sangat penting karena kebutuhan dasar dan sangat terkait atas keberlangsungan hidup makhluk sosial.

#### 2. Kebutuhan rasa aman (*safety Needs*)

Kebutuhan yang meliputi jaminan, stabilitas, perlindungan dan terhindar dari rasa takut dan kekhawatiran. Maslow menunjukkan makhluk sosial memerlukan keamanan di kehidupannya, spesifiknya keamanan untuk ancaman yang membahayakan. Manusia memerlukan kestabilan dari perasaan aman untuk hidupnya lebih baik dan berkembang.

#### 3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*The Belongingness and love needs*)

Kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan menjalin hubungan yang akrab. Maslow berpandangan bahwa dalam hidupnya manusia selalu berusaha mengatasi perasaan kesepiannya. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hidup bersama orang lain. Makhluk sosial membutuhkan orang lain dari semenjak ia hadir dan muncul kedunia.

#### 4. Kebutuhan rasa dihargai (*The Esteem Needs*)

Rasa harga diri berasal dari penghargaan orang lain dan diri sendiri berdasarkan reputasi dan keberhasilan dalam masyarakat. Apabila ketiga tingkat terdahulu telah terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan. Maslow menyatakan bahwa semua makhluk sosial (melainkan sebagian orang yang mengalami gangguan

kejiwaan) dalam kondisi normal “punya keinginan akan menghargai pridadinya , serta untuk dihargai oleh individu lainnya”. Menurut Maslow kebutuhan ini dapat diklasifikasi menjadi dua bagian. Pertama, kebutuhan yang dianggap kuat, bisa menggapai sesuatu, mempunyai kepandaian dan memiliki keyakinan dalam diri untuk menantang dunia, berdikari dan bebas. Kedua, manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reoutasi dan penghormatan atau penghargaan, kebanggaan dan kemenangan, diperhatikan, dianggap penting.

#### 5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan puncak ini akan muncul setelah 4 kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Maslow menjelaskan aktualisasi diri sebagai kebutuhan individu akan melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Manusia harus benar-benar menjadi apa yang menjadi sifat aslinya. Aktualisasi diri disini diposisikan menjadi kebutuhan teratas pada pucuk kebutuhan hirarki bertingkat, yang sebagai takdir tujuan hidup manusia.

#### **Komunitas Sosial**

Komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang khusus yang tinggal di suatu wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam upaya mencapai tujuannya.. (Cohen, 1992: 315)

Faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya komunitas sebagai berikut :

a. Interaksi yang lebih luas diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas – batas tertentu.

b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.

c. Ada ketergantungan antara budaya dan masyarakat normatif. Sama halnya juga dengan norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas – batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk mendedikasikan sikap dan kebersamaannya dimanapun mereka berada. (Cohen, 1992: 83)

Dalam komunitas yang didefinisikan sebagai asosiasi atau *gemeinschaft*, komunitas didefinisikan sebagai kehidupan bersama di mana anggotanya terikat oleh hubungan batin yang murni, alami, dan kekal, biasanya ditemukan dalam keluarga, kelompok kekerabatan, asosiasi lingkungan, asosiasi komunitas dan begitu seterusnya. (Soerjono Soekanto, 1983 : 128-129).

Pendapat Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 1983 : 130-131) Berikut merupakan ciri-ciri dari *gemeinschaft* :

1. hubungan yang intim
2. privat
3. eksklusif.

Sementara itu, ada tiga jenis *gemeinschaft*, yaitu:

a. *Gemeinschaft by blood*

hubungan berdasarkan darah atau keturunan

b *Gemeinschaft of place* hubungan berdasarkan kedekatan tempat tinggal dengan lokasi

c. *Gemeinschaft of mind* hubungan berdasarkan kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki darah atau tempat tinggal yang dekat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, tepatnya pada Honda Brio Community Pekanbaru yang beralamat di Sejati *car wash* daerah Bukit Barisan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang tergabung dalam komunitas Honda Brio *Community* di Pekanbaru. Untuk menetapkan subyek penelitian yang akan digunakan maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka berikut adalah kriteria subyek yang akan dicari oleh peneliti pada wanita yang tergabung pada Honda Brio *Community*: Wanita anggota Honda Brio *Community*, Bersedia diwawancarai, Telah bergabung lebih 1 tahun, Rutin mengikuti agenda Honda Brio *Community*, Aktif mengikuti *touring* Honda Brio *Community*, Aktif mengikuti *sharing* bersama Honda Brio *Community*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari

narasumber (*informan*) melalui wawancara secara mendalam.

#### **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Teknik ini dipergunakan dengan melakukan pengamatan tentang seluruh aspek yang berkenaan dengan obyek peneliti dengan melihat gejala-gejala sosial yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya Tanya jawab secara langsung kepada *informan* tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan. Penulis melakukan wawancara dengan wanita yang bergabung dalam Honda Brio *Community*.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, (Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009:6). Dokumen yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan

masalah penelitian dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, atau media internet .

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan mencari inti atau arti dari kegiatan penelitian ini dimana peneliti dapat menemukan tema maupun makna penelitian ini untuk orang lain. Dimana Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara Deskriptif Kualitatif setelah data telah berhasil dikumpulkan dan di susun dalam bentuk analisis masalah atau uraian kalimat dan kemudian dianalisis atau dilakukan secara Kualitatif deskriptif. Dengan demikian analisa data tersebut terbatas pada sarana penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam. Hingga menghasilkan kesimpulan dan memberi masukan atau saran.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **Pekanbaru Kota Metropolitan**

Keberadaan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau secara spasial memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di Pulau Sumatera. Keuntungan-keuntungan ini harus dicermati sebagai potensi dan masalah yang harus diantisipasi agar pembangunan kota ke depan benar-benar dapat memberikan manfaat yang besar dan mereduksi kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1997 tentang perubahan batas wilayah Kota Madya Daerah

Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Tingkat II Kapmar pada tanggal 17 September 1997 terdiri delapan wilayah kecamatan dari lima kecamatan yang ada sebelumnya dengan luas wilayah 446, 5 Km<sup>2</sup>.

Pada masyarakat kota terdapat banyak wadah usaha kerjasama atau organisasi yang bekerjasama untuk mencapai kebutuhannya. Karena adanya modernisasi mereka juga ditandai dengan kesediaannya untuk masuk ke dalam organisasi atau perkumpulan-perkumpulan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya. Kini di Indonesia banyak berkembang bermacam-macam komunitas, khususnya di kota-kota besar. Kata komunitas berasal dari kata *communitas* yang berarti adalah mempunyai kesamaan. Pada dalam komunitas ini tiap individu mempunyai maksud tertentu didalamnya. Adanya suatu kesamaan keadaan merupakan faktor utama dari pembentukan komunitas. Sebab, suatu komunitas bisa diartikan sebagai suatu cara untuk berinteraksi yang berdasarkan adanya keseluruhan fungsional. Ciri-ciri komunitas adalah adanya kesatuan wilayah, memiliki rasa identitas komunitas antar individu yang ada dalam komunitas, dan memiliki kebutuhan fungsional.

### **Komunitas Honda Brio (HBC) di Pekanbaru**

Pada masyarakat perdesaan juga terdapat suatu komunitas dalam masyarakat namun lingkup anggota komunitas dari masyarakat perdesaan bersifat homogen dan memiliki banyak kesamaan latar belakang pekerjaan. Sedangkan pada masyarakat perkotaan, juga terdapat suatu

komunitas yang lingkup anggota komunitasnya lebih luas jangkauannya dan juga dengan latar pekerjaan yang lebih variatif dan bermacam-macam. Kemunculan komunitas-komunitas seperti tidak terlepas dari kehidupan masyarakat perkotaan yang secara ekonomi mapan dan akses barang-barang ekonomi sangat mudah. Fenomena otomotif telah menjadi bagian tak terpisahkan dari peradaban modern.

Komunitas-komunitas tersebut, meskipun kemungkinan memiliki kuantitas anggotanya tidak terlalu banyak, tapi kita bisa menemukannya di hampir semua kota besar di Indonesia. Komunitas otomotif terdiri atas dua bagian yaitu komunitas untuk motor dan mobil.

Awal mula sejarah berdirinya Honda Brio Community (HBC) berawal dari adanya forum online pada tanggal 2 September 2013. Dengan berawal dari forum online Honda Brio Community dan akhirnya berkembang menjadi sebuah komunitas didunia nyata dengan ketentuan untuk para pengguna dan pemilik mobil Honda Brio dan mulai diadakan sebuah kegiatan yang dinamakan kopdar dan gathering para member. (<https://www.honda-indonesia.com/community/communities/honda-brio-community-hbc/MjQ%3D&prev=search> di Akses pada tanggal 23 Agustus 2016)

Tujuan dari komunitas HBC ini adalah untuk berkumpul dan mengkoordinir para pemilik honda brio dalam suatu forum atau perkumpulan, berbagi informasi dan ilmu dalam merawat, memodifikasi, memperbaiki dan mengendarai honda

brio, saling menghargai sesama anggota HBC dan membantu jika ada anggota yang mengalami masalah atau non teknis, ikut serta menciptakan suasana disiplin dan tertib berlalu lintas, menjalin hubungan baik dengan seluruh Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) di Indonesia maupun dengan jaringan dealernya (Honda Brio Community)

Pada komunitas HBC Pekanbaru terdapat 70 member, diantaranya 55 member laki-laki dan 15 member perempuan. Member Honda Brio Community di Pekanbaru tidak hanya untuk laki-laki saja namun juga terdapat member perempuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Informan**

Bagian pertama, penulis akan menguraikan identitas subjek penelitian untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing sekaligus mencari pembeda diantara mereka. Umumnya, subjek penelitian merupakan ibu rumah tangga tetapi ada juga diantara mereka yang memiliki pekerjaan di luar ranah domestiknya seperti sebagai karyawan atau wanita karir pada pekerjaan lain.

### **Latar Belakang Anggota Komunitas Mobil HBC Pekanbaru**

Latar belakang dapat kita pahami sebagai suatu dasar yang biasanya memuat alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Seseorang bergabung dalam komunitas mobil HBC memiliki alasan tersendiri yang pada akhirnya membuat tertarik

dengan komunitas tersebut. Penjelasan latar belakang subjek sebagai anggota komunitas mobil HBC.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa alasan subjek bergabung karna tuntutan pekerjaan, membuat subjek merasa perlu bergabung dalam komunitas mobil HBC. Untuk menambah relasi dan pengetahuan tentang dunia otomotif. Dan beberapa subjek mengungkapkan bahwa alasan mereka bergabung karna dorongan lingkungan.

### **Hirarki Kebutuhan Anggota HBC Pekanbaru**

Unit analisis fenomena penelitian oleh penulis menggunakan pendekatan dari Maslow mengenai hirarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow kepuasan seseorang bersifat jamak yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Sari & Dwiarti, 2018). Menggunakan pendekatan Maslow dalam fenomena motivasi subjek bergabung pada komunitas HBC, penulis tidak menemukan unsur-unsur kebutuhan fisiologis atau biologis yang menjadi bagian dari hirarki kebutuhan menurut Maslow. Bergabung dalam komunitas HBC bukan berasal dari suatu kebutuhan yang bersifat fisiologis atau biologis seperti makan minum yang biasanya juga berkaitan dengan pewarisan keturunan. Sehingga poin-poin temuan yang penulis uraikan pada bagian berikut hanya berfokus pada empat kebutuhan lainnya selain kebutuhan fisiologis atau dapat pula dikatakan sebagai kebutuhan biologis.

### **Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Berdasarkan wawancara bersama subjek penelitian diketahui bahwa subjek penelitian umumnya merasa bahwa hubungan kekeluargaan adalah peran yang paling dirasakan dalam aktivitas Komunitas HBC. semua subjek penelitian menyatakan setuju bahwa Komunitas HBC sangat berperan dalam hubungan kekeluargaan. Relasi sesama anggota Komunitas HBC sangat harmonis.

### **Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki**

Seseorang akan membangun hubungan afektif dengan orang lain jika memiliki kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Seseorang yang memiliki kebutuhan tersebut tidak hanya dapat membangun hubungan afektif dalam lingkungan terdekatnya seperti keluarga, tetapi juga bisa ke lingkungan sekitarnya baik perorangan ataupun kelompok. Keterpisahan atau ketiadaan ikatan dengan orang lain bisa mengakibatkan individu merasa kesepian, terasingan, hampa, dan tak berdaya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa subjek penelitian umumnya merasa bahwa didalam komunitas HBC mendapatkan hubungan ikatan kekeluargaan yang solid. Dan memiliki relasi yang luas.

### **Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri**

Menurut Maslow terbagi atas dua, pertama penghormatan dari diri maksudnya adalah seseorang memiliki modal yang cukup untuk memperoleh kompetensi. Modal tersebut meliputi edukasi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian serta kebebasan. Kedua merupakan penghargaan dari orang

lain, yang melingkupi prestasi. Maslow menekankan bahwa terpenuhinya kebutuhan akan harga diri, rasa berharga, rasa kuat, dan rasa mampu. Sebaliknya, terhambat atau tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa harga diri menyebabkan individu mengalami perasaan rendah diri, tak pantas, lemah dan rasa tak berguna.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa subjek penelitian umumnya merasa bahwa memiliki mobil dan mengetahui seluk beluknya merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang perempuan. serta memiliki komunitas merupakan lambang dari eksistensi serta gengsi social yang tidak dapat dihindarkan.

### **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Menurut hirarki kebutuhan Maslow, tahapan tertinggi kebutuhan seseorang merupakan aktualisasi diri dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk kepentingan diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan seseorang untuk memenuhi prasyarat keberadaannya dengan memaksimalkan kemampuan dan potensi, gambaran mengenai aktualisasi diri biasanya mengarah kepada sesuatu yang sangat positif terhadap perkembangan dan kesehatan dirinya dibanding mencapai kesempurnaan.

Merujuk pada hirarki kebutuhan akan harga diri, pada dasarnya masing-masing anggota sudah mendapatkannya. Dengan perlakuan yang diberikan oleh para laki-laki serta kesempatan yang sama untuk berkembang dalam komunitas

merupakan bentuk penghargaan diri. Maka realisasi dari aktualisasi diri perempuan anggota HBC termasuk juga bernilai positif. Ia mendukung sepenuhnya dengan partisipasi di setiap kegiatan untuk komunitas dan untuk orang lain yang membutuhkan. Filosofinya sederhana ketika seseorang mampu memberikan manfaat bagi orang lain maka keberadaannya dalam komunitas dapat bertahan juga sebaliknya. Sehingga pemikiran ini menjadikan subjek berkomitmen akan melakukan apa saja untuk kepentingan komunitas asalkan mendatangkan manfaat bagi lingkungan sekitar.

### **Motivasi Bergabung Dalam Komunitas Mobil HBC Pekanbaru**

Motivasi subjek bergabung dalam komunitas HBC pada umumnya untuk mendapatkan relasi sosial yang baru. Seperti hubungan kekeluargaan. Serta memiliki hubungan pertemanan yang luas.

### **Konsep Diri Sebagai Anggota Komunitas Mobil HBC Pekanbaru Pengetahuan Diri**

Dalam penelitian ini pengetahuan diri yang merupakan bagian dari konsep diri menekankan lebih kepada bagaimana subjek penelitian menilai dirinya sendiri. adapun aspek yang di analisis adalah bagaimana diri subjek penelitian sebelum bergabung dengan komunitas HBC. selain itu peneliti juga akan menganalisis mengenai apakah subjek penelitian merasa sudah puas dengan keadaan dirinya sebelum bergabung dengan komunitas HBC. Kemudian peneliti juga akan focus pada apakah yang diharapkan oleh subjek penelitian

mengenai bergabungnya dengan komunitas HBC.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa secara umum, subjek penelitian sebelum bergabung dalam komunitas HBC memiliki pengetahuan yang minim tentang dunia otomotif.

### **Harapan Mengenai Diri**

Pada sub-bab ini peneliti lebih menekankan pada keinginan yang ingin dicapai subjek penelitian dimasa depan bersama Komunitas Mobil HBC Pekanbaru, juga mengenai apa yang ingin digapai bersama Komunitas Mobil HBC Pekanbaru.

Dalam penelitian ditemukan bahwa subjek ingin menjadikan dirinya sebagai pribadi yang interaktif, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan berharap memiliki kelompok sosial yang lebih solid.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa secara umum subjek dalam penelitian ini merupakan wanita karir walaupun beberapa ada yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan pekerjaan membuat subjek merasa perlu untuk bergabung dalam komunitas untuk menambah relasi maupun pengetahuan baru seputar otomotif terutama mobil Brio. Di samping itu, beberapa subjek mengaku bahwa mereka mengenal dunia otomotif dan mulai tertarik untuk bergabung karena dorongan lingkungan keluarga, teman, dan social media.

Penulis menggunakan konsep teori Maslow tentang hirarki

kebutuhan tetapi dalam hal analisis mengenai fenomena penelitian unsur kebutuhan fisiologis tidak ditemukan karena bergabungnya subjek dalam komunitas mobil HBC lebih disebabkan oleh hirarki kebutuhan lain.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan temuan bahwa motivasi bergabung perempuan bersama HBC Pekanbaru adalah untuk memperluas pergaulan, untuk mencari pengalaman dan menjaga eksistensi diri. Penelitian yang dilakukan juga menemukan terdapat dua konsep diri pada perempuan yang Bergabung Dalam Komunitas Mobil HBC Pekanbaru:

#### **a. Pengetahuan Diri**

Penelitian menemukan bahwa sebelum subjek penelitian bergabung dengan HBC Pekanbaru, subjek penelitian memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai otomotif.

#### **b. Harapan Mengenai Diri**

Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian berharap dengan bergabungnya bersama HBC bisa lebih menjadikan diri mereka sebagai pribadi yang interaktif, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas serta memiliki kelompok social yang solid.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Kepada Komunitas HBC Pekanbaru, diharapkan dapat memberikan ruang dan kesempatan yang sama antara

anggota laki-laki dan perempuan untuk berkreasi dalam komunitas tersebut.

2. Kepada subjek penelitian, diharapkan dapat lebih mengembangkan wawasan serta pengetahuan mengenai otomotif melalui komunitas yang melingkupinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. (2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Burns, R.B. (1993) *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta : Arcan.

Cohen, Bruce J (1992) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Setiawan, H. (2014) *Manusia utuh : Sebuah Kajian Atas pemikiran Abraham Maslow*.

Chollun, F dan Acocella, Joan Ross (1990). *Psikologi tentang penyesuaian hubungan kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang : Ikip Semarang Press.

E, Koeswara. (1986). *Teori-teori Kepribadian, Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT. Eresco.

Gunawan, Imam (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Johnson , Doyle Paul (1990). *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

King, L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.

Kartono, K. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Mansyur, Cholil (1987) *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya : Usaha Nasional.

Ritzer, George & J Douglass, Goodman (2007) *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : PT Prenada Media Group.

Rakhmat, Jalaluddin (2009) *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Soeprapto, Riyadi (2002) *Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sobur, Alex (2003) *Psikologi Umum. Dalam Lintas Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.

Soekanto, Soerjono (1983) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumardi (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.

Winkle, WS (1997) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.

Winardi. (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

West Richard & Lyun H. Turner (2008) *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba.

### Jurnal

Patra pamindo, "Konsep diri anggota komunitas Jazz di Bandung (Studi Fenomenologi tentang komunitas klab jazz " Jurnal ilmu komunikasi Vol.2, No.1 April 2015.

Icshan Ramadhan " Konsep diri pria metroseksual di kota Pekanbaru" Jurnal Jom Fisip Vol.2 No.2 – Oktober 2015 Universitas Riau.

Riswanto Adi Putra " Konsep diri anggota mahasiswa pecinta alam Fisip Universitas Riau" Jurnal Jom Fisip Vol.4 No.2- Oktober 2017 Universitas Riau.

Shandora Sicilia “ Gaya hidup anggota Auto Club di Pekanbaru” Jurnal Jom Fisip Vol.2 No.2 Tahun 2015 Universitas Riau.

Yulius Eko Hartanto “ Latar belakang remaja bergabung dalam kelompok Indonesia Mitsubishi Owners Club(idMOC) Yogya” Jurnal Psikologi Vol.3 No.3 Juni 2007 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Chicilia Christi “Konsep diri anggota komunitas Punk di kota Pekanbaru” Jurnal Jom Fisip Vol.2 No.1 Februari 2015 Universitas Riau.

Heru Nugroho. 2018. Kontruksi konsep diri pengguna tato ( Studi interaksi simbolik pada pengguna tato di Kota Bandar Lampung). Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

**Website:**

<https://www.honda-indonesia.com/community/communities/honda-brio-community-hbc/MjQ%3D&prev=search> di Akses pada tanggal 23 Agustus 2016